The current issue and full text archive
of this journal is available on Tarbawi at:
https://ejournal.unupasuruan.ac.id/index.php/tarbawi

E-ISSN : 2502-4353, P-ISSN : 2598-4128

# Manajemen Pendidikan Islam Non-Formal dalam Menangkal Radikalisme: Studi Kasus PKPNU di PCNU Bangil

**Muchammad Rochim***
Sekolah Tinggi Agama Islam Roudlotut Tholibin Probolinggo (STAIRO)
Indonesia
cakrochim7@gmail.com

**Abu Darim**
Universitas KH. Abdul Chalim
Indonesia
abudarim.darim@gmail.com

**Article Info**

***Article history:***

Diterima: Januari 20, 2025
Direvisi: Maret 25, 2025
Diterima: April 21, 2025

***Kata kunci:***

Manajemen Pendidikan Islam
Pendidikan Islam Non-Formal
PKPNU
Pencegahan Radikalisme

**** Korespondensi author:***
cakrochim7@gmail.com

**Abstract**

**Purpose:** This study aims to examine the management of the Nahdlatul Ulama Branch Board (PCNU) Bangil in countering radicalism through the Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PKPNU) program. It focuses on how PKPNU functions as an ideological and educational movement that strengthens the spirit of Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdliyah and fosters national commitment among NU cadres in PCNU Bangil, Pasuruan Regency, East Java.

**Design/methodology/approach:** This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Primary data were obtained from NU leaders, PKPNU instructors, and alumni in the PCNU Bangil area, while secondary data were derived from institutional planning documents, strategic programs, and archives related to the PKPNU implementation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, involving data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.

**Research limitations/implications:** The study was limited by the scope of research focusing on one regional NU branch, which may not fully represent other regions' management practices. Future studies could compare multiple NU branches to enrich the understanding of PKPNU's role in countering radicalism at a broader scale.

**Findings:** The findings indicate that: (1) at the planning level, PCNU Bangil is strongly committed to preventing radicalism through PKPNU, as reflected in its strategic documents and priority programs; (2) at the implementation level, PKPNU serves as an effective ideological reinforcement tool that transforms NU's values into social and national awareness; and (3) in the evaluation phase, the organization recognizes the need for post-program monitoring to maintain cadres' ideological consistency and vigilance against both internal and external radical influences.

**Originality/value:** This research provides empirical evidence on how PKPNU functions as a strategic model of ideological education within Nahdlatul Ulama to safeguard the Islamic moderate tradition (Aswaja An-Nahdliyah) and strengthen national resilience. It contributes to the discourse on religious moderation and deradicalization efforts led by civil society organizations in Indonesia.

**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

## PENDAHULUAN

Dalam konstelasi politik di Indonesia, gerakan radikalisme muncul pada masa kemerdekaan Indonesia hingga era reformasi. Diawali oleh gerakan DI (Darul Islam)/Tentara Islam Indonesia (TII) dan Negara Islam Indonesia (NII) pada tahun 1950-an, tepatnya tahun 1949. (Mohammed Rycko Amelza Dahniel, 2023). Gerakan radikalisme awalnya muncul sebagai bentuk perlawanan terhadap komunisme di Indonesia. Kemudian, resistensi mereka kepada pemerintah atas penerapan Pancasila sebagai asas tunggal dalam politik. Bagi kelompok radikalis agama, sistem demokrasi Pancasila haram hukumnya dan pemerintahannya adalah kafir dan taghut. Bagi mereka, masyarakat sipilnya tidak termasuk golongan tersebut. Atas dasar itu, mereka menggaungkan formalisasi syariah sebagai solusi dalam kehidupan bernegara. (Tim Penyusun, 2019).

Gerakan Radikalisme itu menyebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Termasuk di Kabupaten Pasuruan. Satu kawasan yang memiliki rekam jejak radikalisme adalah di wilayah kerja Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Bangil. Yakni di Kecamatan Bangil, Kecamatan Gempol, Kecamatan Rembang, Kecamatan Prigen, Kecamatan Pandaan, dan Kecamatan Beji. (Syawaludin, 2023, 2025; Wardah, 2018). Bahkan data BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) menunjukkan bahwa Kabupaten Pasuruan adalah salah satu daerah zona merah bahaya radikalisme-ekstrimisme. (Abdullah & Tawakkal, 2022). Maka, wilayah PCNU Bangil sebagai bagian dari Kabupaten Pasuruan Jawa Timur sudah sepatutnya mendapatkan atensi serius dengan tingkat kewaspadaan yang tinggi.

Menyadari itu, PCNU Bangil terlibat secara aktif dalam rangka upaya pencegahan Radikalisme di wilayah kerjanya tersebut. PCNU Bangil memahami betapa pentinya sinergi dan upaya partisipasi masyarakat dalam mendukung pencegahan radikalisme di Indonesia. (Mohammed Rycko Amelza Dahniel, 2023). Satu upaya itu melalui program PKPNU (Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama) yang cukup masif telah diselenggarakan oleh PCNU Bangil. Sistem pengkaderan dalam PKPNU merupakan salah satu gerakan strategis-sistemik yang telah digalakkan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) kepada seluruh Wilayah dan Cabang NU se-Indonesia sebagai bagian dari program dan aksi NU. As'ad Said Ali menerangkan bahwa dakwah dan langkah-langkah afirmasi nilai-nilai *Ahlussunnah Waljama'ah (Aswaja) An-Nahdliyah* sekaligus untuk menegasi paham-paham atau gerakan radikalisme di masyarakat, dilakukan terutama melalui program kaderisasi yang intensif. (Ali, 2015).

Secara umum, format PKPNU bertujuan untuk menyiapkan kader loyalis dan militan yang memiliki tugas khusus memperkuat, mengamankan dan mempertahankan serta mentransformasikan nilai-nilai perjuangan NU untuk menggerakan warga NU dalam menjalankan kehidupan keagamaan, sosial, berbangsa dan bernegara demi tegaknya Islam Ahlussunnah Waljam'ah An-Nahdliyah. (Tim Penyusun, 2017). Secara ideologis, PKPNU adalah langkah konkrit untuk melahirkan kader-kader NU yang berkualitas dan mampu memahami tatakelola organisasi dengan baik. Di samping itu, sebagai salah satu modal dalam mengembangkan NU agar menjadi organisasi yang kian berdaya guna. Dalam manivestasinya, pelaksanaan PKPNU tersebar di seluruh wilayah Indonesia, untuk beberapa wilayah memiliki karakteristik yang berbeda. (Pramono & Alim, 2022).

Pandangan As'ad Said Ali dalam hal ini menemukan relevansinya di kawasan zonasi merah radikalisme, termasuk Bangil Pasuruan Jawa Timur. Bahwa upaya-upaya dalam menangkal

gerakan terorisme dan radikalisme, memang tidak hanya bisa diselesaikan oleh pemerintah dan aparat keamanan saja. Namun harus melibatkan ormas-ormas besar pendiri republik ini, seperti NU merupakan langkah strategis dan bijaksana untuk memoderasi pandangan-pandangan yang terlanjur ekstrim, sekaligus untuk membentengi lingkungan internal masing-masing dari perembesan radikalisme. (Ali, 2015).

Sehingga, kehadiran format kaderisasi *ala* PKPNU di era kekinian menjadi penting dan menemukan urgensinya, salah satunya dalam menangkal ideologi radikalisme-ekstrimisme, lebih-lebih terorisme. Jamzuri dalam presentasinya menyatakan bahwa diantara dari 10 upaya dalam mencegah gerakan radikalisme, yakni melalui peran organisasi kemasyarakatan, tentu salah satunya melalui organisasi NU, serta penanggulangan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat). (*Begini Upaya Pencegahan Paham Radikalisme Di Kalangan Generasi Muda Menurut Jamzuri*, 2019). Dengan ini maka, kehadiran format kaderisasi PKPNU semakin tepat dan menarik untuk diteliti.

Penelitian tentang PKPNU sebelumnya dilakukan oleh Agus Pramono dan Moebi Syahirul Alim. Penelitian itu hanya membahas bagaimana kekhasan PKPNU yang dilaksanakan di wilayah kerja Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Banten. Seperti adanya materi tambahan tentang strategi nahdliyin dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0-5.0. (Pramono & Alim, 2022). Alumni PKPNU terbukti dapat menggerakkan program organisasi dengan baik. Seperti Gerakan KOIN NU. (Rahman, 2023). Kemudian dilakukan oleh Faisol Nasar Bin Madi dan Mohamad Barmawi. Penelitian dengan pendekatan fenemenologi yang mengkaji Mars PKPNU. Bahwa Mars PKPNU mengingatkan dan mendorong kader untuk mewujudkan kehidupan yang ideal, yakni kehidupan yang harmonis dan damai dalam keberagaman. Kemudian konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, agar membangun kehidupan masyarakat yang rukun, damai, dan saling menghargai perbedaan, dengan tetap berpegang pada falsafah dan prinsip-prinsip dasar bangsa Indonesia. (Madi & Barmawi, 2022) Di penelitian yang kedua ditemukan adanya penguatan wawasan kebagsaan di PKPNU. Upaya itu menjadi bagian dari mencegah radikalisme dan/atau memperkuat kembali bagi yang terpapar radikalisme. (Mohammed Rycko Amelza Dahniel, 2023).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Saeful Anwar dan Zumrotul Fauziah yang mengkaji tentang gerakan PKPNU dalam rangka mencegah radikalisme di Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Hasilnya mempertegas bagaimana PKPNU sangat relevan dalam upaya mencegah radikalisme dan deradikalisasi. Bahwa PKPNU menjadi sarana antisipasi atas pemahaman Islam radikal dengan mengajarkan toleransi, wawasan kebangsaan, hingga moderasi beragama. (Anwar & Fauziah, 2022). Berdasar penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti, belum ditemukan penelitian yang mengkaji manajemen PCNU dalam upaya menangkal radikalisme melalui program PKPNU. Sehingga penelitian ini memiliki kebaruan untuk mengkaji dan membahas Manajemen PCNU Bangil dalam upaya menangkal radikalisme melalui program PKPNU.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Hal itu sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengungkap bagaimana manajemen PCNU Bangil dalam upayanya menangkal radikalisme melalui program PKPNU. (Abubakar, 2021) Sehingga pendekatan penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus. (Raharjo, 2017). Kemudian peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer

dari orang-orang yang terkait secara langsung dengan manajemen PCNU Bangil dan program pengkaderan PKPNU. Mereka adalah Pengurus NU Bangil, instruktur dan alumni PKPNU di lingkungan PCNU Bangil atau Pasuruan Jawa Timur. Sedangkan data sekunder digali dengan melihat data-data berupa dokumen perencanaan dan program strategis PCNU Bangil serta dokumen penyelenggaraan program penguatan sistem pendidikan kader (PKPNU), hingga arsip-arsip terkait. Selain berasal dari dokumen, juga data berupa peristiwa yang terjadi. dalam penelitian ini analisis dilakukan sekaligus bersamaan dengan proses pengumpulan data. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti memakai teknik analisis model "Miles dan Huberman", yaitu data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing*/*verivication* (kesimpulan dan verifikasi). (Sugiyono, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### PKPNU Direncanakan sebagai Program Pencegahan dan Deradikalisasi

PCNU Bangil memiliki kesadaran atas masifnya penyebaran radikalisme. Melalui bidang dakwah, PCNU Bangil menjadikan pencegahan radikalisme sebagai isu strategis lantaran tantangan ke depan yang mau tidak mau harus dihadapi oleh organisasi, lebih-lebih di zaman seperti hari-hari ini. Di samping itu, problem menjamurnya paham-paham baru di kalangan muslim Indonesia, serta mulai menguatnya kelompok-kelompok kontemporer dengan ideologinya yang diusung, tidak saja berbeda, namun juga bertentangan dengan akidah Ahlussunnah Waljamah Annahdliyah (Aswaja NU). Bahkan dalam beberapa pola, gerbong tersebut kerap kali melakukan kegiatan syiar melalui jalan-jalan kekerasan, baik pada tataran ide/gagasan ataupun aksi dan gerakan.

Sehingga, perencanaan PCNU Bangil dalam upaya menangkal radikalisme melalui program Pendidikan Kader Penggerak NU (PKPNU), salah satunya tertuang dalam dokumen perencanaan berupa materi Musyawarah Kerja (Musker) II PCNU Bangil Tahun 2022, dengan temanya: "Merawat Akidah, Menjaga Dunia dan Membangun Peradaban Baru", yang telah dilaksanakan pada 24-25 September 2022 di Hotel Tretes Raya Prigen Pasuruan. (*Materi Musyawarah Kerja II PCNU Bangil Tahun 2022*, n.d.).

Kemudian perencanaan terlihat dari visi organisasi PCNU Bangil untuk terwujudnya NU sebagai Jam'iyyah Diniyyah Ijtima'iyyah Ahlussunnah Waljamaah yang mandiri dan kokoh serta memberi maslahat bagi umat, menuju masyarakat mandiri, sejahtera, berkeadilan dan demokratis. Dengan misi yaitu: a). Melakukan penguatan kapasitas kelembagaan dan upaya-upaya kemandirian organisasi; b). Melakukan penguatan kapasitas individu para pengurus dan perangkat organisasi di bawahnya dalam upaya mewujudkan individu yang terampil dan siap melayani umat; c). Meningkatkan berbagai upaya trstruktur dan terencana dalam usaha penguatan paham Aswaja An-Nahdliyyah; d). Memberdayakan berbagai aset yang dimiliki NU untuk mempercepat kemandirian organisasi dan kemaslahatan warga NU; e). Mendorong kemandirian lembaga pendidikan NU dan Pesantren dalam upaya meningkatkan kualitas SDM, berdaya saing dan berkarakter (akhlaqul karimah); f). Melakukan pemberdayaan warga NU dan masyarakat di semua sektor kehidupan. (*Materi Musyawarah Kerja II PCNU Bangil Tahun 2022*, n.d.; Ramadhan et al., 2024).

Wakil Ketua PCNU Bangil, Ilyas Mu'thi menegaskan, bentuk perencanaan PCNU Bangil dalam menagkal radikalisme melalui PKPNU sebagai bentuk komitmen dan kewajiban NU dalam merawat akidah dan amaliah Ahlussunah Wal Jamaah (Aswaja) An-Nahdliyah di Indonesia. Hal itu terbukti mampu menangkal Radikalisme yang dibawa oleh kelompok yang berafiliasi dan/atau terpapar gerakan Islam Transnasional. (Saini, 2022).

Kemudian data mengenai perencanaan PCNU Bangil dalam upaya menangkal radikalisme melalui program PKPNU, juga termaktub dalam salah satu dari 7 program kerja PCNU Bangil 2019-2024 yang masuk di bidang penataan dan pemberdayaan organisasi pada poin kedua, yaitu: "penyusunan konsep pendidikan kader di lingkungan NU, misalnya PKPNU, dan penyusunan buku panduan pendidikan kader, serta melaksanakan pendidikan kader NU di semua tingkatan organisasi". (*Materi Musyawarah Kerja II PCNU Bangil Tahun 2022*, n.d.).

## Pelaksanaan PKPNU sebagai Program Pencegahan dan Deradikalisasi

Pada tataran pelaksanannya untuk pada kader dan jajaran struktural NU paling tidak sudah terbentengi dirinya sejak awal dengan adanya kewajiban mengikuti pendidikan kaderisasi di NU (termasuk PKPNU), khususnya bagi calon fungsionaris NU di tingkatan mulai PBNU sampai Majelis Wakil Cabang (MWCNU). Dengan modal awal itu, maka Pengurus NU akan memiliki daya imun dari serangan radikalisme.

Terkhusus untuk format kaderisasi PKPNU memang didesain sedemikian rupa untuk memperkuat peran ideologis sebagai bentuk kewaspadaan NU dalam menjaga demi tetap tangguhnya eksistensi doktrin Ahlusunnah Waljamaah 'Ala Nahdlatul Ulama sebagai mainstream ajaran Islam Nasional (bahkan internasional), serta untuk menjaga tetap tegaknya ideologi nasional dan eksisnya NKRI. (Tim Penyusun, 2016).

Ketua LBM PCNU Bangil, Kholilulloh, pengurs NU yang mengikuti PKPNU angkatan ke-13, menerangkan Pelaksanaan PKPNU memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan semangat berorganisasi di kalangan warga NU. Peserta yang mengikuti kegiatan ini umumnya merasakan peningkatan motivasi dan ghirah ke-NU-an setelah melalui seluruh rangkaian kegiatan. Pengalaman di wilayah MWC NU Rembang menunjukkan bahwa meskipun pada awalnya terdapat keraguan terhadap partisipasi peserta, antusiasme justru tumbuh seiring berjalannya kegiatan. Hal tersebut terjadi karena materi yang disampaikan oleh para instruktur mampu menggugah kesadaran ideologis peserta. Paparan mengenai kondisi negara-negara yang mengalami kehancuran akibat penyebaran paham radikal dan keras menjadi refleksi mendalam bagi peserta tentang pentingnya menjaga moderasi, persatuan, dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin sebagaimana diajarkan dalam tradisi Nahdlatul Ulama.

Dari situ kemudian bisa eksplor bahwa formula pengkaderan ala PKPNU pada tataran pelaksaannya benar-benar bisa merasuk ke dalam diri peserta dan dapat menjadi etalase sistem kaderisasi yang sesuai dengan keilmuan manajemen, yaitu suatu proses untuk mencapai sasaran khusus dalam rangka mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia (SDM)/fungsionaris organisasi, yang secara filosofis PKPNU memang bertujuan untuk mencetak kader penggerak dengan penjiwaan Islam Ahalussunnah Waljamaah Annahdliyah dan berpadu dengan komitmen kebangsaan. (Anwar & Fauziah, 2022).

Di dalam teknis praktik penyelenggaraan PKPNU sedari awal memang diramu dengan harmonisasi spirit keislaman, ke-NU-an, dan kebangsaan. Misalnya dalam panduan PKPNU diwajibkan bagi pe-laksana kegiatan atau panitia wajib menyiapkan instrumen pengkaderan, seperti pataka bendera merah putih dan bendera NU. Pada prosesi pelaksaannya, selain ada instruktur PKPNU dari PBNU, PWNU, dan PCNU juga menyiapkan instruktur fisik yang diutamakan dari kalangan TNI, sebagai upaya pendisiplinan dan memperkuat kerjasama NU-TNI. Lebih dari itu pula, sudah barang tentu ketika prosesi-prosesi materi olah-spiritual, penyelenggara wajib mengundang Kiai Sepuh setempat atau Mursyid untuk memimpin mujahadah dan ijazahan setiap malam selama pengkaderan.

Di dalam pengkaderan PKPNU sangat menonjolkan kedisplinan kepada peserta, karena ada tahapan screening dan ketegasan pada Standart Operasional Prosedur (SOP) di PKPNU bagi peserta, juga ada semacam sistem gugur bagi yang meninggalkan atau tidak mengikuti satu materi, akhirnya sejumlah 108 peserta bertahan selama tiga hari sampai pembaiatan. Kemudian di PKPNU memang digembleng melalui olahraga, olahpikir dan olahrasa. Justru dari hal itu malah bisa membuat peserta bertahan. Di samping, mereka juga menerima materi tentang citra diri NU, pemahaman kewaspadaan terhadap propaganda di media sosial, peta ideologi dunia, keberlanjutan akidah NU, komitmen kebangsaan, dan lain-lain.

Cara pandang ala NU dalam trilogi ukhuwah dan spirit perjuangan NU terbangun dari pilar paradigma keislaman Ahlusunnah Waljamaah Annahdliyah, metodologi pemikiran dan pergerakan (manhaj al-fikr wa al-harakah) dan komitmen kebangsaan NU kepada Indonesia. (Syawaludin, 2020). Ketiga hal itu termanifestasi betul dalam pelaksanaan PKPNU, khususnya di wilayah PCNU Bangil. Dengan kehadiran alumni PKPNU, paling tidak mampu memberi warna baru dalam pergolakan dan 'rivalitas' ideologi, termasuk di lingkungan MWCNU Rembang yang merupakan kawasan dari PCNU Bangil. Efek PKPNU mampu menggedor alam pemikiran dan kesadaran para alumninya. Meski awalnya berangkat atas keterpaksaan lantaran adanya intruksi dari tokoh yang disegani dan diikuti oleh Calon Peserta PKPNU pada saat itu.

Adanya slogan dan yel-yel dalam kegiatan pelaksanaan PKPNU adalah bentuk refleksi jati diri dan penggugah spirit kader NU. Penegasan identitas kader NU itu juga merupakan ejawantah komitmen kebangsaan kader, lebih-lebih alumni PKPNU, sehingga harapannya menjadi kader pilih tanding yang siap menghadapi tantang di depan. Misalnya, proganda dari kelompok radikalisme, termasuk juga adanya potensi-potensi radikalisme di kawasan PCNU Bangil. Sebab, pada dasarnya radikalisme adalah bentuk keyakinan atau ideologi yang tidak mungkin hilang, lantaran ia merupakan sebentuk ide/gagasan, meski secara organisasi-organisasi mereka telah ada yang dibubarkan oleh negara.

Adapun terkait penegasan identitas diri kader NU adalah sublimasi dari nilai-nilai keislaman, ke-NU-an dan keindonesian yang menjadi momen bersama kesehatian peserta PKPNU bersama Instruktur, yaitu: (1) yel-yel, "siapa kita?" yang harus dijawab "NU", lalu "NKRI" dijawab: "Harga Mati", kemudian "Pancasila" dijawab: "Jaya"; (2) Lagu Mars Kader Penggerak NU; dan (3) Lagu Mars Syubbanul Wathan; serta (4) Lantunan Shalawat Badar.

Menurut Instuktur PKPNU, Ilyas Mu'thi, kegiatan pendidikan atau pengkaderan melalui PKPNU terbukti memiliki dampak signifikan dalam menumbuhkan kembali semangat ke-NU-an dan komitmen kebangsaan di kalangan pesertanya. Proses kaderisasi tersebut tidak hanya membentuk kecintaan yang mendalam terhadap Nahdlatul Ulama, tetapi juga

memperkuat rasa cinta tanah air serta tanggung jawab sosial peserta dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai yang ditanamkan selama pelatihan menjadikan para kader mampu mengaktualisasikan semangat perjuangan NU di tingkat lokal, khususnya di lingkungan desa dan dusun, sehingga keberadaan NU tetap hidup dan relevan di tengah masyarakat.

Kemudian diperkuat Supriyanto, Kader PKPNU angkatan ke-1 dan menjadi Wakil Sekretaris MWCNU Beji, bahwa PKPNU dapat dipahami sebagai bentuk pendidikan ideologis yang berfungsi untuk mentransfer sekaligus mengaktifkan nilai-nilai perjuangan dan sanad keilmuan para ulama Nahdlatul Ulama. Melalui proses kaderisasi yang sistematis, PKPNU menjadi ruang strategis dalam membangun kesadaran ideologis serta memperkuat identitas ke-NU-an para peserta. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan gelombang semangat baru dalam melanjutkan perjuangan ulama, tetapi juga menjadi media untuk memahami dan membedah sanad keilmuan yang menjadi dasar perjuangan NU. Materi-materi yang disusun dalam pelaksanaan PKPNU secara substansial berfungsi sebagai benteng aqidah, yang mengokohkan keyakinan, sekaligus mem-backup nilai-nilai keislaman ahlussunnah wal jamaah di tengah dinamika sosial keagamaan masyarakat.

Dengan modal di atas para kader optimis mampu menghadapi tantangan globalisasi dan tantangan di era post truth yang melanda di hampir semua belahan negara di dunia sejak tahun 2016, bahwa kebohongan telah menjadi kebenaran yang disepakati secara tidak sadar oleh setiap manusia. Dengan kehadiran PKPNU, patut disyukuri lantaran efek positifnya begitu membekas ke sanubari dan membuka mata lebar-lebar terhadap tantangan NU dan bangsa Indonesia. Meski tentu namanya program atau ide/gagasan pasti membutuhkan evaluasi dan kontrol dalam menutupi kekurangan-kekurangan yang ada. Jumlah kegiatan PKPNU (terlaksana 25 angkatan), jumlah alumni, dan segmen peserta PKPNU.

Terakhir, ditandaskan oleh Instruktur PKPNU PWNU Mochammad Subadar, bahwa Secara empiris, PKPNU merupakan model kaderisasi yang dinilai paling efektif dalam lingkungan Nahdlatul Ulama untuk melakukan pencegahan dan penangkalan terhadap infiltrasi paham radikalisme. Pola kaderisasi yang diterapkan memiliki karakteristik unik, yakni bersifat tertutup, terstruktur, dan dilaksanakan secara massif dengan menekankan pada aspek loyalitas serta militansi kader. (Pramono & Alim, 2022). Sistem semacam ini justru menjadi kekuatan strategis dalam membangun ketahanan ideologis warga NU, karena mampu menciptakan barisan kader yang solid, terlatih, dan tangguh dalam menghadapi serta mengantisipasi berbagai bentuk gerakan radikal, ekstremis, maupun teroris yang berpotensi mengancam keutuhan bangsa dan nilai-nilai Islam rahmatan lil ‘alamin.

## Evaluasi PKPNU sebagai Program Pencegahan dan Deradikalisasi

Evaluasi sebagai bagian fungsi pengawasan dalam manajemen merupakan bentuk dari tindakan seorang manajer untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan demi tercapainya tujuan yang telah dicanangkan. Dengan demikian, dalam makna lain bahwa pengawasan atau evaluasi adalah untuk memperbaiki kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, dan kegiatan lainnya yang tidak relevan dengan planning. Selain itu juga, pengawasan berfungsi sebagai bentuk pengendalian terhadap kegiatan yang tengah berlangsung atau selesainya pelaksanaan kegiatan. (Wijaya & Rifaii, 2016).

Dalam ranah evaluasi PCNU Bangil dalam upaya menangkal radikalisme melalui program pendidikan kader penggerak NU (PKPNU), menemukan bahwa urgensi sisi kontrol dan evaluasi pada penyusunan Rencana Kegiatan Tindak Lanjut (RKTL) Alumni PKPNU (Kader NU). Karena, tantangan sebagai kader penggerak NU salah satunya adalah tentu akan menghadapi potensi sikap radikalisme, baik itu dari internal (warga NU yang terpapar) maupun dari eksternal (kelompok garis keras/radikal-ekstrim), dan konsistensi sikap pada citra diri kader NU harus tetap dijaga oleh para kader PKPNU.

Di samping itu juga, perlu adanya strategi dalam hal evaluasi gerakan alumni PKPNU pada upaya penangkalan radikalisme di medan juang masing-masing. Inovasi gagasan dari kader PKPNU dengan adagium "Dakwah Tanpa Mengajak" menjadi menarik lantaran itu adalah cara-cara moderat dan seirama dengan konsepsi NU melalui sistem pengkaderan ala PKPNU. Karena memang, di setiap medan gerakan pasti memiliki keunikan dan ciri khas sendiri-sendiri.

Pada sisi stake holder di PCNU Bangil yang berwenang dalam bidang kaderisasi dan keinstrukturan, dipandang perlu adanya evaluasi demi kebaikan PCNU Bangil, yaitu: (1) bagi pengurus di bidang kaderisasi harus turba ke MWC-MWC NU se-Cabang Bangil untuk sekedar menyapa dan silaturrahmi; (2) dibutuhkannya evaluasi dan upgrading untuk mengembalikan ghirah kader; (3) perlu adanya Pendidikan Kader Penggerak NU (PKPNU) secara berkala; dan (4) contoh bentuk upgrading dari unsur PCNU dan Intruktur agar turun ke bawah untuk menggugah kembali semangat ke-NU-an kader-kader.

Bentuk evaluasi atau kontrol terhadap kader PKPNU adalah harapan dan kendali, agar tidak mudah terpancing dengan pola-pola gerakan kelompok radikal. Tetapi hal yang perlu dilakukan adalah para kader PKPNU seharusnya bisa membuat inisiatif atau kegiatan sendiri dalam rangka menggalang kekuatan, agar kader tidak dimusuhi oleh tetangga, dan tetap menggunakan hikmah dan mau'idhah hasanah. (Khalidi, 2021).

## KESIMPULAN

Dalam perencanaan, PCNU Bangil memiliki komitmen dalam upaya-upaya penangkalan/pencegahan/pembentengan radikalisme yang salah satunya melalui program pendidikan kader Nahdlatul Ulama (PKPNU). Hal itu tercermin pada dokumen perencanaan PCNU Bangil sebagaimana termaktub dalam materi Musyawarah Kerja (Musker) PCNU Bangil. Termasuk posisi PKPNU juga mendapatkan perhatian khusus, baik itu dari intruksi, program prioritas dan rekomendasi (internal dan eksternal) PCNU Bangil dalam ikhtiar-ikhtiar pencegahan dini terhadap gerakan radikalisme, ekstrimisme dan terorisme, khususnya di wilayah PCNU Bangil.

Pada domain pelaksanaan/penggerakan/aksi, program kaderisasi PKPNU sangat berdampak dalam penangkalan/pencegahan/pembentengan warga NU dari radikalisme di wilayah PCNU Bangil lantaran hakikat sistem pengkaderan ala PKPNU memang didesain secara khusus untuk memperkuat, mengamankan, mempertahankan, dan mentransformasikan nilai-nilai perjuangan dan ideologi NU sebagai jiwa dan perekat dalam menggerakkan warga NU dalam menjalankan kehidupan keagamaan, sosial, komitmen berbangsa dan bernegara demi tegaknya Islam Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah.

Dalam ranah evaluasi, PCNU Bangil memandang bahwa dalam upaya penangkalan/pencegahan/pembentengan dari radikalisme melalui program pendidikan kader penggerak NU (PKPNU), komponen kontrol atau evaluasi pada sisi keberlanjutannya pasca PKPNU. Karena, tantangan sebagai kader penggerak NU, tentu akan menghadapi potensi-potensi radikalisme, baik itu dari internal (warga NU yang terpapar, tapi tidak disadari) maupun dari eksternal (kelompok garis keras/radikal-ekstrim), dan konsistensi sikap pada citra diri kader NU harus tetap dijaga dalam membawakan ajaran Islam Aswaja Annahdliyah dengan santun dan toleran, dan tentu istiqamah dalam komitmen kebangsaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, & Tawakkal, G. T. I. (2022). Penanaman Nilai Demokrasi Pancasila Sebagai Upaya Membangun Kesepahaman Dalam Melawan Aksi Teror. *Jurnal Pemikiran Agama Dan Pemberdayaan*, *22*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.11938

Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metode Penelitian* (1st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Ali, A. S. (2015). *Peran NU Dalam Menangkal Radikalisme*. Www.Nu.or.Id. https://www.nu.or.id/opini/peran-nu-dalam-menangkal-radikalisme-51drR

Anwar, S., & Fauziah, Z. (2022). Gerakan Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PKPNU) dalam Pencegahan Radikalisme di Bojonegoro. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1).

*Begini Upaya Pencegahan Paham Radikalisme di Kalangan Generasi Muda Menurut Jamzuri*. (2019). Www.Kepri.Kemenag.Go.Id. https://kepri.kemenag.go.id/page/det/begini-upaya-pencegahan-paham-radikalisme-di-kalangan-generasi-muda-menurut-jamzuri

Khalidi, A. Al. (2021). Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-HasanahTerhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, *8*(2).

Madi, F. N. Bin, & Barmawi, M. (2022). Kontekstualisasi Makna Surat Ali Imron : 103 Dalam Mars PKPNU Sebagai Upaya Semangat Kebangsaan Menurut Kader MWC NU Tanggul. *AL-MANAR: Jurnal Kajian Al-Quran Dan Hadits*, *8*(1).

*Materi Musyawarah Kerja II PCNU Bangil Tahun 2022*. (n.d.).

Mohammed Rycko Amelza Dahniel. (2023). Memahami Ancaman Radikalisme dan Terorisme di Indonesia. In *BNPT RI*. BNPT RI. https://ikhub.id/produk/buku/memahami-ancaman-radikalisme-dan-terorisme-di-indonesia-16016134

Pramono, A., & Alim, M. S. (2022). The Existence of Nahdlatul Ulama Ulama Cadre Education (PKPNU). *Journal of Nahdlatul Ulama Ulama Studies*, *3*(1).

Raharjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. UIN Malang.

Rahman, I. A. (2023). Pengaruh Kepercayaan Masyarakat Terhadap Gerakan Koin LAZISNU di Kecamatan Jabung dalam Rangka Membantu Masyarakat Kurang Mampu. *Al-Mansyur: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, *3*(1).

Ramadhan, F. S., Hidayatullah, D., Muzakki, A., & Dian. (2024). Implementasi Konsep dan Strategi Perencanaan Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda Baleendah Bandung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(1).

Saini, M. (2022). Penguatan Tradisi Aswaja An-Nahdliyah; UpayaMenangkal Gerakan Islam Transnasional. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, *14*(1).

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syawaludin, M. (2020). MULTICULTURAL UKHUWAH CONCEPT: The Study of Various Signification on Ukhuwah Perspective of Islamic Elite Religion in Pasuruan District. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, *20*(1), 69. https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5805

Syawaludin, M. (2023). Harmoni di Pasuruan: Titik Temu Ulama Syiah Dengan Ulama Pesantren. *Journal Multicultural Of Islamic Education*, *7*(1).

Syawaludin, M. (2025). *Mengenang Gus Yaqut, Penjaga Gereja yang Hendak Ditutup di Pasuruan*.

Www.Gusdurian.Net. https://gusdurian.net/2025/07/14/mengenang-gus-yaqut-penjaga-gereja-yang-hendak-ditutup-di-pasuruan/

Tim Penyusun. (2016). *Hasil-Hasil Muktamar NU Ke-33 Nahdlatul Ulama*. PBNU.

Tim Penyusun. (2017). *Hasil-Hasil Munas Alim Ulama Konbes NU 2017*. Lembaga Ta'lif wan Nasyr PBNU.

Tim Penyusun. (2019). *Menangkal Radikalisme di Kampus*. Pusat Pembinaan Ideologi LPPM Unesa.

Wardah, F. (2018). *Kapolri: Bom Pasuruan Sebenarnya untuk Diledakkan Saat Pilkada*. Www.Voaindonesia.Com. https://www.voaindonesia.com/a/kapolri-bom-pasuruan-sebenarnya-untuk-diledakkan-saat-pilkada/4471387.html

Wijaya, C., & Rifaii, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Perdana Publishing.